

Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Binaan KSP Multi Artha Utama

Devitia Putri¹, Apelina Teresia², Shandy Jannifer³, Rini Hastuti⁴, Agnes Arie⁵, Agung Sugiarto⁶
Universitas Katolik Soegijapranata, Jalan Pawiyatan Luhur Sel. IV No.1
Email: devitia@unika.ac.id

Received 14 February 2025; Revised -; Accepted for Publication 14 March 2025; Published 30 May 2025

Abstract —Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are productive businesses that play a role as the basic pillars of the national economy. This service is the result of collaboration with the Multi Artha Utama Savings and Loan Cooperative which aims to assist MSMEs. The obstacles faced by MSMEs include lack of knowledge or understanding of the urgency and benefits of financial recording, lack of knowledge about the technical aspects of financial recording, and lack of resources to conduct financial recording. The objectives of this assistance include MSMEs having knowledge and understanding of the benefits and technical aspects of simple financial recording so that later if they need additional funds from the bank, the MSMEs can meet the existing requirements. The service process is carried out through the stages (1) Observation of MSMEs (2) Socialization to MSMEs (3) Training and Assistance in making simple financial records for MSMEs. The results of the service show that partners are more open and aware that financial recording is important and beneficial. In addition, through this training and assistance, partners can make simple financial records according to the activities of their respective types of businesses.

Keywords —MSMEs, Savings and Loan Cooperatives, Simple Financial Recording, Training.

Abstrak—Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang memiliki peran sebagai pilar dasar perekonomian nasional. Pengabdian ini merupakan hasil kerjasama dengan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Multi Artha Utama yang bertujuan untuk mendampingi UMKM. Adapun kendala yang dihadapi UMKM tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang urgensi dan manfaat pencatatan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang teknis pencatatan keuangan, dan ketiadaan sumber daya untuk melakukan pencatatan keuangan. Tujuan pendampingan ini antara lain UMKM memiliki pengetahuan serta pemahaman terkait manfaat dan teknis pencatatan keuangan sederhana sehingga nantinya apabila membutuhkan tambahan dana dari bank, maka UMKM tersebut dapat memenuhi persyaratan yang ada. Proses pengabdian dilakukan melalui tahapan (1) Observasi UMKM (2) Sosialisasi kepada UMKM (3) Pelatihan dan Pendampingan pembuatan catatan keuangan sederhana UMKM. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para mitra menjadi lebih terbuka dan sadar bahwa pencatatan keuangan penting dan bermanfaat. Selain itu, melalui pelatihan dan pendampingan ini para mitra dapat membuat pencatatan keuangan secara sederhana sesuai dengan aktivitas jenis usaha masing-masing.

Kata Kunci— Pelatihan, Pendampingan, Pencatatan Keuangan Sederhana, UMKM, Koperasi Simpan Pinjam.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berperan sebagai pilar perekonomian

nasional [2, 4, 14]. UMKM berkontribusi sangat besar dalam perekonomian Indonesia yang mana terlihat pada kemampuannya dalam meningkatkan PDB Nasional hingga 60,5 persen serta mampu menyerap tenaga kerja sekitar 123,3 ribu orang, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran [4, 5, 6]. Walaupun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun pada praktiknya sangat tidak mudah untuk mengelola bisnis UMKM. Dalam banyak kasus, masih banyak pelaku UMKM yang masih belum mampu membuat pencatatan keuangan yang sistematis dan berkualitas bagi usahanya [1, 3].

Pencatatan terkait aspek keuangan sangat penting bagi usaha apapun tak terkecuali UMKM, akan tetapi pelaku UMKM cenderung sering mengabaikan hal tersebut [3]. Kenyataannya, banyak UMKM yang lebih mengutamakan kegiatan operasional usaha tanpa menyoroti pentingnya melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan [15]. Mereka menganggap yang terpenting yaitu mendapat pemasukan dan usahanya tetap berjalan. Padahal mengontrol pemasukan dan pengeluaran usaha membantu para pelaku UMKM dalam mengontrol bisnisnya. Adapun keberadaan catatan keuangan tersebut setidaknya bermanfaat untuk (1) Evaluasi berhasil atau tidaknya suatu usaha. (2) Akses pendanaan ke Lembaga Keuangan seperti Koperasi Simpan Pinjam, Perbankan, dan lain-lain. (3) Perencanaan strategi usaha ke depan. (4) Pemenuhan aspek perpajakan. Dengan demikian, setiap pelaku usaha sebaiknya mengetahui biaya operasional, keuntungan yang diperoleh, dan modal yang digunakan untuk usahanya, sehingga mereka dapat melakukan evaluasi serta perencanaan terhadap usahanya tersebut [10].

Terdapat dua belas UMKM di bawah binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama yang didampingi sekaligus akan menjadi mitra dampingan tim pengabdian. Mitra dampingan UMKM di bawah binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama tersebut sebagian besar memiliki usaha berupa warung baik warung sembako maupun makanan minuman dan snack sedangkan mitra lainnya berfokus pada usaha lain seperti budidaya jamur dan pengepul barang bekas. Berikut adalah tabel daftar mitra serta jenis usahanya.

Tabel 1. Daftar UMKM Dampingan KSP Multi Artha Utama

No	Nama Mitra	Jenis Produk
1.	Tiara Kartikasari	Angkringan (Warung)
2.	Sarijan	Warung Kelontong dan Sayur
3.	Suparti	Warung Sembako
4.	Novitasari	Makanan

5.	Khodi Jalul	Bisnis Online
6.	Suprihati	Warung Sembako
7.	Ekowati	Makanan (Roti)
8.	Alex Subiantoro	Sayur Keliling
9.	Sony Arief	Budidaya Jamur Tiram
10.	Ratu Triani	Penjual Es
11.	Eko Nuroso	Toko Sembako
12.	Mubin	Pengepul Barang Bekas

Dalam praktiknya, para pelaku UMKM tersebut kerap kali menghadapi tantangan dalam melakukan pencatatan keuangan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam hal kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang urgensi dan manfaat pencatatan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang teknis pencatatan keuangan, dan ketiadaan sumber daya untuk melakukan pencatatan keuangan [7, 8, 12, 13]. Apabila masalah ini tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan kegiatan usaha UMKM tersebut cenderung tidak efektif dan tidak efisien. Pencatatan perlu dilakukan untuk meminimalisir adanya tindak kecurangan dan sekaligus membantu mengetahui kondisi keuangan suatu badan usaha atau perusahaan [9, 11, 16].

Berdasarkan penjabaran di atas, tim pengabdian melihat bahwa perlu untuk membantu para pelaku UMKM binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut. Tujuan dari pelatihan ini yaitu memberikan pemahaman dan cara membuat pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, manfaat dari pelatihan ini adalah para pelaku UMKM khususnya UMKM di bawah binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama tersebut mampu menyusun pencatatan keuangan dari usaha mereka masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim Program Studi Perpajakan Universitas Katolik Soegijapranata terhadap UMKM di bawah binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama sebagai mitranya. Terdapat dua belas UMKM yang sebagian besar memiliki usaha berupa warung baik warung sembako maupun makanan minuman dan snack sedangkan lainnya berfokus pada usaha lain seperti budidaya jamur dan pengepul barang bekas.

Dalam konteks ini, permasalahan yang dihadapi oleh mitra cukup memberi dampak bagi keberlanjutan usahanya. Adapun permasalahan tersebut seputar pencatatan keuangan untuk usaha. Secara detail, ada tiga masalah yang menjadi perhatian bagi UMKM tersebut yaitu

1. Pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang urgensi dan manfaat pencatatan keuangan
2. Pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan tentang teknis pencatatan keuangan
3. Ketiadaan sumber daya untuk melakukan pencatatan keuangan.

Situasi semacam ini menyebabkan suatu bisnis menjadi tidak bisa terkendalikan dan terpantau dengan baik sehingga pelaku usaha tidak memiliki proyeksi bisnis jangka panjang yang baik bahkan juga tidak tahu secara jelas kondisi keuangan usahanya tersebut.

II. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap I: Observasi UMKM

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain meliputi:

1. Melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama mengenai gambaran UMKM binaan mereka.
2. Mengumpulkan data mengenai profil dan jenis usaha dari anggota Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama yang merupakan pelaku UMKM.
3. Melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra UMKM binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama.

Tahap II: Sosialisasi kepada UMKM

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi (penyuluhan) kepada para UMKM binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama mengenai penting dan manfaat melakukan pencatatan keuangan walaupun secara sederhana dan bagaimana mekanisme atau langkah-langkah untuk melakukan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM.

Tahap III: Pelatihan dan Pendampingan UMKM

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dengan memberikan panduan atau format pencatatan yang mudah digunakan atau dimengerti. Setiap pelaku UMKM didampingi hingga bisa membuat catatan keuangan sederhana sendiri. Adapun model pencatatan seperti nama akun dan aktivitas usaha disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing. Mengingat bahwa ada beberapa jenis usaha dalam kelompok UMKM, maka pada proses pelatihan dan pendampingan akan dibagi dalam kelompok berdasarkan jenis usaha yang sejenis.

Tahap IV: Evaluasi

Tahap ini merupakan bentuk evaluasi bersama terhadap hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dengan cara melihat hasil capaian keberhasilan pelatihan dan pendampingan, serta masukan dari para mitra UMKM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat *transfer knowledge* pencatatan keuangan sederhana kepada para mitra melalui pemberian pelatihan dan pendampingan terkait pencatatan keuangan sederhana bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Transfer*

knowledge dilakukan melalui sosialisasi teknis dan pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, serta pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM. Hal ini bertujuan mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman atau pengetahuan urgensi dan manfaat pencatatan keuangan serta ketiadaan sumber daya untuk melakukan pencatatan. Dampaknya setelah sosialisasi para mitra menjadi paham bahwa pencatatan keuangan menjadi hal yang penting bagi suatu usaha, yang mana nantinya juga akan mempermudah mereka untuk perluasan usaha termasuk permodalan atau peminjaman dana ke pihak ketiga seperti bank.

Munculnya kesadaran mitra akan perlunya mempersiapkan sumber daya untuk melakukan pencatatan keuangan. Dalam hal ini, para mitra UMKM mampu menghasilkan luaran berupa rasa terdugah dan berkeinginan untuk menerapkan pencatatan keuangan sederhana dari usahanya masing-masing. Para mitra kemudian mulai berpikir untuk menjadikan orang muda (anak mereka) sebagai pihak yang membantu membuat pencatatan keuangan, sehingga harapannya ada pelatihan lanjutan yang nantinya akan diikuti oleh anak-anak mereka.

Hanya terdapat beberapa saja mitra UMKM yang memiliki pencatatan atau laporan keuangan usaha yang teratur. Pencatatan tersebut memuat tentang pemasukan, pengeluaran, dan laba/keuntungan yang diperoleh. Kebanyakan dari mereka cenderung melihat dari sisi keuntungan yang diperoleh. Apabila mereka mendapat uang yang lebih banyak dari modal mereka, maka diklaim untung tanpa membuat catatan khusus. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, para mitra akan diajarkan secara langsung tentang teknis pencatatan keuangan guna mempermudah pemahaman para pelaku UMKM sekaligus juga mereka sudah diberikan sebuah format sederhana untuk pencatatan keuangan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada mitra UMKM di bawah binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap I: Observasi UMKM

Dalam tahap observasi, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan antara lain adalah melakukan wawancara sebagai tahap paling awal yang ditempuh. Wawancara dilakukan dengan salah satu pengurus Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama. Dalam proses wawancara ini, tim pengabdian mendapatkan beberapa informasi terkait para mitra UMKM seperti nama dan jenis bidang usaha, kondisi mitra secara garis besar dan perkembangan usahanya selama ini. Tahap selanjutnya, pengumpulan data terkait profil usaha dan kondisi usaha para mitra UMKM yang menjadi sasaran pengabdian. Pada proses ini, tim pengabdian mencoba untuk bertemu dan melakukan identifikasi lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapi oleh para mitra UMKM. Dengan demikian, berdasarkan proses identifikasi ini ditemukan bahwa kendala sebagian besar dari mitra UMKM tersebut adalah pencatatan keuangan dimana mereka masih belum melakukan pencatatan keuangan yang teratur, bahkan ada yang belum melakukan pencatatan sepenuhnya. Setelah identifikasi dilakukan maka tim pengabdian berdiskusi untuk mempersiapkan segala hal guna eksekusi kegiatan berikutnya.

Tahap II: Sosialisasi kepada UMKM

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi (penyuluhan) kepada para mitra UMKM binaan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama mengenai penting dan manfaat melakukan pencatatan keuangan walaupun secara sederhana dan bagaimana mekanisme atau langkah-langkah untuk melakukan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM. Awalnya, para mitra UMKM dikumpulkan di suatu ruang pertemuan dan kemudian perwakilan dari tim pengabdian menyampaikan paparan tentang penting dan manfaat pencatatan keuangan. Hasil akhir yang diharapkan melalui sosialisasi ini yaitu para mitra UMKM dapat lebih terbuka dan sadar tentang pentingnya perencanaan dan pencatatan aspek keuangan bagi kelangsungan usaha. Setelah sosialisasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Proses sosialisasi pencatatan keuangan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Sosialisasi Pencatatan Keuangan

Tahap III: Pelatihan dan Pendampingan UMKM

Setelah kegiatan sosialisasi dan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan pendampingan kepada UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Pada pelaksanaannya, setiap mitra akan diberikan panduan atau format pencatatan yang mudah dimengerti dan diaplikasikan. Tim pengabdian dibagi menjadi beberapa kelompok guna mendampingi secara personal para mitra tersebut. Setiap pelaku UMKM didampingi hingga bisa membuat catatan keuangan sederhana sendiri.

Adapun model pencatatan seperti nama akun dan aktivitas usaha disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing. Mengingat bahwa ada beberapa jenis usaha dalam kelompok UMKM, maka pada proses pelatihan dan pendampingan akan dibagi dalam kelompok berdasarkan jenis usaha yang sejenis. Selama sesi pelatihan, para mitra terlihat antusias. Hal ini tampak dari munculnya berbagai pertanyaan dan adanya rasa keingintahuan dalam belajar membuat catatan keuangan, bahkan mereka juga langsung mencoba menerapkannya model catatan tersebut dengan kebutuhan dari usahanya masing-masing. Adapun Gambar 2 menunjukkan para mitra

bawahan Koperasi Simpan Pinjam Multi Artha Utama yang dilatih dan didampingi oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan

Tahap IV: Evaluasi

Hasil evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan diperoleh melalui angket evaluasi yang disebar ke peserta untuk diisi. Adapun hasil evaluasi menunjukkan sebagai berikut (1) Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan para mitra, dimana pencatatan keuangan menjadi kendala mereka dalam menjalankan usaha selama ini terlebih karena kurangnya sumber daya manusia yang menguasai dan mahir dalam membuat pencatatan keuangan. (2) Materi yang disajikan dan disampaikan juga mudah dipahami oleh mereka, walaupun para mitra harus belajar secara pelan-pelan dan bertahap. (3) Penyampaian materi oleh narasumber juga dinilai sangat jelas oleh para mitra, terutama dikarenakan menggunakan kasus sederhana yang dekat dengan aktivitas usaha mereka sehari-hari. (4) Waktu penyampaian materi juga dinilai cukup atau pas. Lebih lanjut, rata-rata mitra juga mengharapkan diadakan kembali pelatihan dan pendampingan semacam ini untuk membahas pencatatan keuangan lebih lanjut ataupun terkait kelangsungan usaha dan pajak UMKM.

IV. KESIMPULAN

Pada awalnya UMKM binaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Multi Artha Utama masih belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan bagaimana cara melakukannya. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, mitra UMKM memiliki kesadaran dan niat untuk melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan mengetahui bagaimana cara melakukannya. Diharapkan para mitra UMKM dapat melakukan pencatatan keuangan sederhana ini secara berkelanjutan sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan usaha kedepannya. Program pengabdian ini juga masih memerlukan tindak lanjut terkait kekonsistenan para mitra dalam mencatat keuangan mereka terutama untuk mempersiapkan dalam pembiayaan bank. Selain itu, masih diperlukan edukasi untuk kesiapan pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dan mendukung proses pelaksanaan pengabdian ini baik dalam bentuk materi maupun tenaga antara lain mahasiswa yang terlibat, LPPM Universitas Katolik Soegijapranata, Klinik Konsultasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wilantara, R. F. (2016). Strategi dan Kebijakan Pembangunan UMKM. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- [3] Kadani, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8.i2.7118>.
- [4] Kementerian Keuangan RI. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>.
- [5] Gunaasih, Sang Ayu Putu Piastini dan Nuritomo. (2021). Pendampingan untuk Penyusunan Laporan Keuangan dan SPT Tahunan Yayasan Pendidikan Narayana Smriti Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)* Vol. 1, No. 5.
- [6] Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *ANDI (Anggota IKAPI)*.
- [7] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- [8] Nyoman N. Y., Wardah, S., Widuri, B., (2019). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2.2 (2019). 173-185.
- [9] Savitri, Saipudin (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Pada UMKM MR.Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol.5, No.2: 117-125.
- [10] Otoritas Jasa Keuangan. Pengusaha UMKM Juga Perlu Pengelolaan Keuangan. <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>
- [11] Pratama, Yohanes Mario. (2023). Pelatihan Akuntansi UMKM Berbasis Excel kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)* Vol. 3, No. 6
- [12] Suras, Muhammad, Syahriyah S., dan Darwis. (2024). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota ParePare (Analisis Manajemen Keuangan Syahriyah). *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* Vol. 02, Issue 02.
- [13] Bukit, A. D. (2021). Edukasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner XYZ. *Pengmasku* Vol. 1(1), 8–13.
- [14] Ajeng Nafilatun Nikmah, Marlina, Ulfa Kurniasih, Muhammad Khoiril Fikri, & M. Taufiq Abadi. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 205–211. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/893>
- [15] Made, L., Yuliawati, R., Agus, I. G., & Yudiantara, P. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dan Pengukuran Kinerja Keuangan Di Fortuna Handicraft. 13, 1332–1343.
- [16] Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>

PENULIS



Devitia Putri

Prodi Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Katolik Soegijapranata



Apelina Teresia
Prodi Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Katolik Soegijapranata



Shandy Jannifer Matitaputty
Prodi Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Katolik Soegijapranata



Agnes Arie Mientarry
Prodi Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Katolik Soegijapranata



Rini Hastuti
Prodi Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Katolik Soegijapranata



Agung Sugiarto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Katolik
Soegijapranata